

Penguatan Kapabilitas BUMDes “Sindangkarya” Desa Sindangheula Dalam Pengembangan Bisnis

Encep Saefullah¹, Ahmad Mukhlis², Dedy Khaerudin³
¹²³Universitas Bina Bangsa Banten

Email : encep.saefullah@binabangsa.ac.id, ahmad.mukhlis@binabangsa.ac.id,
dedy.khaerudin@binabangsa.ac.id

ABSTRAK

Mitra dalam Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Pemerintah Desa Sindangheula, pengelola BUMDes “Sindangkarya” dan pelaku UMKM Sapu sebagai unit usaha BUMDes “Sindangkarya”. Tujuan PKM ini adalah (1), Peningkatan produktivitas melalui perbaikan proses produksi; (2) Pendampingan pemrosesan permohonan perolehan merk dagang; (3) Peningkatan volume penjualan melalui pengelolaan website; (4) Pelatihan dan pendampingan pemilihan dan pemilahan bahan baku kualitas; dan (5) Meriset metode pemotongan lidi dan ijuk agar diperoleh metode dan teknologi pemotongan yang optimal untuk menunjang proses produksi. Untuk mencapai tujuan tersebut tim pengabdian menyusun rencana kegiatan yang meliputi 4 (empat) tahap, yaitu tahap 1 analisis situasi dan kondisi mitra, tahap 2 persiapan dan transfer ipteks, tahap 3 pelatihan dan pendampingan dan tahap 4 evaluasi dan keberlanjutan program. Dengan menggunakan metode kronologis, pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan peningkatan produktivitas dari penggunaan mesin pemotong lidi pada proses produksi, peningkatan volume penjualan dari penggunaan website sebagai media pemasaran online.

Kata Kunci : BUMDES, UMKM, Sindangheula

ABSTRACT

The partners in Community Partnership Empowerment (PKM) are the Sindangheula Village Government, the management of the BUMDes "Sindangkarya" and the Sapu MSME actors as the BUMDes "Sindangkarya" business unit. The objectives of this PKM are (1), Increasing productivity through improving the production process; (2) Assistance in processing applications for obtaining trademarks; (3) Increasing sales volume through website management; (4) Training and assistance in selecting and sorting quality raw materials; and (5) Researching methods for cutting sticks and fibers in order to obtain optimal cutting methods and technology to support the production process. To achieve this goal, the service team prepared an activity plan which included 4 (four) stages, namely stage 1 analysis of the partner's situation and condition, stage 2 of preparation and transfer of science and technology, stage 3 of training and mentoring and stage 4 of program evaluation and sustainability. By using the chronological method, the implementation of this activity resulted in an increase in productivity from the use of stick-cutting machines in the production process, an increase in sales volume from the use of the website as an online marketing medium.

Keywords: BUMDES, UMKM, Sindangheula

1. PENDAHULUAN

BUMDes merupakan suatu lembaga yang dipercaya sebagai badan usaha yang mampu membantu pemerintah dan masyarakat desa untuk mengembangkan sekaligus memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha, menambah wawasan masyarakat desa baik dengan cara mengembangkan potensi desa maupun memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) desa. BUMDes dapat menjadi pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa,

potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi SDA desa serta mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (Warga Desa). BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa [1].

Strategi penguatan ekonomi desa melalui penguatan kapabilitas BUMDes, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah dan

untuk dapat menggali potensi daerah. BUMDes, merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas instruksi Pemerintah, tidak dikuasai oleh kelompok tertentu serta dalam menjalankan usahanya untuk kepentingan hajat hidup orang banyak yang strategis di desa.

Maksud dan tujuan dari pembentukan BUMDes yakni: (1) Menumbuhkembangkan perekonomian desa, (2) Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah, (3) Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat masyarakat desa, dan (4) Sebagai perintis bagi kegiatan usaha desa [2]. Melalui BUMDes diharapkan antar lembaga yang ada dimasyarakat saling bersinergi untuk lebih maksimal menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara [3].

Desa Sindangheula yang terletak di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten memiliki BUMDes "Sindang Karya" yang didirikan pada tahun 2017. Salah satu unit usaha yang dikelola oleh BUMDes "Sindang Karya" adalah UMKM sapu lidi dan sapu ijuk.



Gambar 1.
Logo BUMDes "Sindangkarya"

UMKM merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat [4], kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah [5].

Sebagian besar warga Desa Sindangheula menggeluti usaha produksi sapu lidi secara turun-temurun. Dalam sehari, bisa membuat 500 sapu lidi. Biasanya, kepala keluarga dibantu satu pekerja dan istrinya, hal itu terbukti dengan banyaknya tumpukan sapu lidi

yang diletakkan di sisi samping tembok rumah warga [6].

2. PERMASALAHAN

Dapat ditemukenali permasalahan dari UMKM sapu yang ada di Desa Sindangheula sebagai berikut: (1) Proses produksi masih dikerjakan secara manual, sehingga produk yang dihasilkan belum terstandarisasi; (2) Belum memiliki merk dagang dan belum terdaftar pada Ditjen KI Kemenkum & HAM; (3) Metode penjualan masih secara konvensional, dipikul dan dititipkan ke warung-warung, sehingga volume penjualan sulit naik; (4) Bahan baku belum dipilih dan dipilah untuk menjamin produksi secara berkesinambungan dan terjaga secara kualitas; dan (5) Belum menggunakan metode dan teknologi dalam proses pemotongan bahan baku sapu.



Gambar 2.
UMKM Sapu

3. METODOLOGI

Pelaksanaan PKM ini dimulai dari Juli dan berakhir Desember 2023 di Desa Sindangheula Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten. PKM ini merupakan program yang didanai oleh dana DIPA Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kemendikbudristek RI Tahun Anggaran 2023.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh Dosen Universitas Bina Bangsa yang dibantu oleh Mahasiswa, dengan formasi :

1. Encep Saefullah, S.H., M.M., C.HRA., C.PHRM., C.BHCM., C.HCBP., BHRM., BHRBP sebagai Ketua Tim.
2. Dr. H. Ahmad Mukhlis, S.E., M.M sebagai Anggota Tim 1.
3. Ir. Dedy Khaerudin, S.T., M.T sebagai Anggota Tim 2
4. Difla Sanaya, Aldi Maulana, Elsa Oktavia dan Ramadhan Yuwiko Utomo sebagai Tim Pembantu Kegiatan.

Adapun metode pelaksanaannya menggunakan metode kronologis atau

bertahap, dengan *roadmapnya* sebagai berikut :

- a. Tahap 1 Analisis Situasi dan Kondisi Mitra
- b. Tahap 2 Persiapan dan Transfer Ipteks
- c. Tahap 3 Pelatihan dan Pendampingan
- d. Tahap 4 Evaluasi dan Keberlanjutan Program

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini diuraikan melalui implementasi dari 4 (empat) tahap, yaitu:

a. Tahap 1 Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah: Kunjungan ke lapangan dan koordinasi dengan Mitra; Pengumpulan Data, Identifikasi Masalah dan Verifikasi Data Mitra; termasuk study literatur yang mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan PKM ini, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan PKM; dan Melakukan sosialisasi PKM ke Mitra.

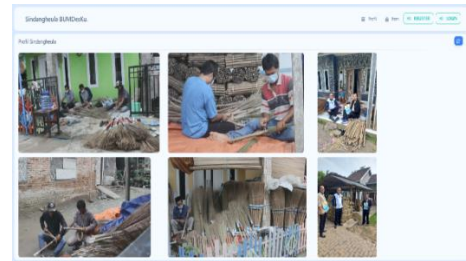


Gambar 3.
Kunjungan ke lapangan dan koordinasi dengan Mitra

b. Tahap 2 Persiapan dan Transfer Ipteks

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut :

- a) Pembuatan website BUMDes “Sindangkarya” yang memuat produk sapu dari UMKM Sapu, dengan link <http://sindangheula.bumdesku.com>.



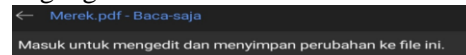
Gambar 4.
Tampilan Website

- b) Pembuatan mesin pemotong lidi untuk menunjang proses produksi sapu, sehingga kualitas potongan sapu lebih baik.



Gambar 5.
Mesin Pemotong Sapu

- c) Proses pengajuan pendaftaran Merk dagang ke Kemkumham RI.



Gambar 6.
Pendaftaran Merk

- d) Penyiapan materi pelatihan dan narasumber yang kompeten dan relevan dengan materi yang disiapkan dan penyiapan jadwal pelatihan selama 3 (tiga) hari efektif.

c. Tahap 3 Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahapan pelatihan dan pendampingan ini pelaksanaannya dilakukan pembagian tugas dari tim pengabdian, yaitu sebagai berikut :

- a) Pelatihan dan Pendampingan pengelolaan manajemen usaha oleh Encep Saefullah.



Gambar 7.
Narasumber Materi Pengelolaan Manajemen Usaha

- b) Pelatihan dan Pendampingan Optimalisasi Digitalisasi Marketing dan Proses Pendaftaran Merk oleh Ahmad Mukhlis.



Gambar 8.
Narasumber Materi Digital Marketing

- c) Pelatihan dan Pendampingan penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) oleh Dedy Khaerudin.



Gambar 9.
Narasumber Materi TTG



Gambar 10.
Uji Coba Mesin Pemotong Lidi



Gambar 11.
Penyerahan Hibah Barang Mesin Pemotong Lidi Ke Mitra

- d. Tahap 4 Evaluasi dan Keberlanjutan Program

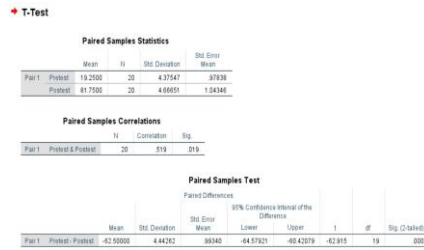
Pada tahap ini tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap implementasi kegiatan yang sudah dilakukan dan melakukan penyebaran kuisisioner (angket) terhadap mitra dengan target pada mitra berupa; Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan mitra dalam pengelolaan usahanya.

Untuk mengukur target ini tim pengabdian melakukan uji t-Test dari penyebaran kuisisioner pertama (*pre-test*) yaitu sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan dan kuisisioner kedua (*post-test*) yaitu setelah diberikan pelatihan dan pendampingan.



Gambar 12.
Penyebaran *Pre-Test* dan *Post-Test*

Adapun hasil uji t-Test dijelaskan dalam gambar dibawah ini :



Gambar 13.
Hasil Uji t-Test

Dari gambar diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Nilai Mean pada *pre-test* adalah 19.25, ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra terhadap pengelolaan manajemen usaha, digital marketing dan TTG sebesar 19,25%. Hasil nilai ini diperoleh berdasarkan jawaban kuisioner saat *pre-test* pada mitra yang berjumlah 20 orang.
- Nilai Mean pada *post-test* adalah 81.75, ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra terhadap pengelolaan manajemen usaha, digital marketing dan TTG sebesar 81,75%. Hasil nilai ini diperoleh berdasarkan jawaban kuisioner saat *post-test* pada mitra yang berjumlah 20 orang.
- Selisih nilai Mean keduanya adalah 62.50, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang pengelolaan manajemen usaha, digital marketing dan TTG sebesar 62,50%, sebagai bentuk kontribusi tim PKM terhadap Mitra sasaran.
- Sedangkan tingkat hubungan antara keduanya (*pre-test* dan *post-test*) diperoleh angka 51,90% berdasarkan nilai korelasi uji t-Test dan signifikan berdasarkan nilai signifikansinya 0,19.

Selain itu, berdasarkan hasil monitoring ke Mitra dilapangan diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan jumlah produksi sapu dari mitra setiap harinya dengan penggunaan

mesin pemotong sebagai penunjang proses produksi dari yang sebelumnya atau sebelum ada kegiatan PKM dan adanya peningkatan volume penjualan serta segmentasi pasar yang lebih luas dengan penggunaan website sebagai media pemasaran dan penjualan online, sehingga kapabilitas BUMDes “Sindangkarya” sebagai induk dari usaha sapu tersebut turut berkembang dan meningkat.

Luaran wajib dari pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.

Luaran dan Status Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Wajib	Seminar Nasional dengan Luaran Jurnal PKM	Tercapai
2	Wajib	Publikasi di media massa elektronik	Tercapai
3	Wajib	Video pelaksanaan kegiatan	Tercapai
4	Wajib	Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mitra	Tercapai

5. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sindangheula Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Tim dari Universitas Bina Bangsa yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa telah melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM Sapu sebagai unit usaha BUMDes “Sindangkarya” di Desa Sindangheula

- Kecamatan Pabuaran dalam upaya peningkatan kapabilitas BUMDes “Sindangkarya” dalam pengembangan bisnisnya.
2. BUMDes “Sindangkarya” sebagai pengelola UMKM sapu diharapkan menjadi wadah dan memiliki peran sentral dalam pengembangan ekonomi Masyarakat khususnya di Desa Sindangheula.
 3. Pendekatan partisipatif dan inovatif merupakan pendekatan yang positif untuk menumbuhkan motivasi, pemahaman dan keterampilan bagi pelaku UMKM Sapu sebagai unit usaha BUMDes “Sindangkarya” dalam mengembangkan bisnisnya.

- Melinjo Pada Masa Pandemi COVID-19 Dengan Optimalisasi Media Pemasaran Produk dan Alat Produksi, *RESWARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1111>
- [6] <https://sindangheula-pabuaran.desa.id/potensi-ekonomi/>
Di akses pada tanggal 15 Maret 2023, jam 20.38.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pariyanti, E. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2). <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.456>
- [2] Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia
- [3] M. Zulkarnaen, R. (2017). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Dharmakarya*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.11430>
- [4] Dwi Anggraeni, Feni, Imam Hardjanto, A. H. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6).
- [5] Saefullah, Encep, Arta Rusidarma Putra & Tabroni. (2021). Inovasi dan Pengembangan UMKM Emping